



KESEDIAAN MEMBAYAR WILLINGNESS TO PAYSERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

ROY FERNANDO SITUMORANG¹, MYRNA
PRATIWI NASUTION²

¹. Program Studi Agribisnis, Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia

Email : myrnapratiwi88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengalaman, tingkat pendidikan, pendapatan dan harga dalam mempengaruhi willingness to pay bibit sawit bersertifikat. Penelitian ini dilakukan pada 42 orang responden petani sawit dikecamatan bandar khalifah. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data diambil secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap willingness to pay bibit sawit bersertifikat, pendapatan dan harga berpengaruh terhadap willingness to pay bibit sawit bersertifikat sedangkan secara simultan pengalaman, tingkat pendidikan, pendapatan dan harga berpengaruh terhadap willingness to pay. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh (*R-Square*) adalah 0,743 maka diketahui pengalaman, tingkat pendidikan, pendapatan dan harga berpengaruh 74,3%, adapun sisanya 25,7% dipengaruhi faktor diluar dari variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Harga

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tanaman penghasil CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Carnel Oil) yang merupakan salah satu tanaman primadona yang dibudidayakan di Indonesia. Keberhasilan Indonesia dalam membangun perkebunan kelapa sawit telah membawa revolusi pada industri minyak nabati dunia yang antara lain

Penyebab rendahnya produktivitas kelapa sawit karena banyak petani yang masih menggunakan bibit yang tidak bersertifikat/palsu/asalan. Bibit kelapa sawit tidak bersertifikat masih banyak digunakan pada perkebunan plasma,

karena harga dari bibit non sertifikat jauh lebih murah dibandingkan dengan bibit bersertifikat. Namun, banyak yang memperlumahkan harga dari bibit kelapa sawit bersertifikat karena harga yang masih tinggi.

Kesediaan membayar atau *willingness to pay* diartikan sebagai kesediaan masyarakat untuk menerima beban atau yang disebut dengan pembayaran sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah ditetapkan. *willingness to pay* digunakan sebagai metode untuk mengetahui nilai maksimum yang bersedia dibayarkan oleh konsumen dari peningkatan kualitas sebuah bibit kelapa sawit.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada petani sawit dikecamatan bandar khalifah kabupaten serdang bedagai dengan jumlah sampel 42 orang. Pengambilan data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis regresi linier berganda.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak, jika berdistribusi data normal atau mendekati normal maka model regresi baik. Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji non parametrik Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada variabel yang saling berkorelasi pada variabel bebas (*independen variable*). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Ghozali (2005) pengujian ini dapat dilihat melalui Nilai *Variance Inflation Factor*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Siregar, L. (2016) untuk

mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Formulasi dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon$$
 Dimana:

y adalah willingness to pay a adalah konstanta $b_1 X_1$ adalah pengalaman

$b_2 X_2$, adalah tingkat pendidikan $b_3 X_3$ adalah pendapatan

$b_4 X_4$ adalah harga ϵ adalah epsilon

Dalam melakukan pembuktian hipotesis dipergunakan uji signifikansi, uji t atau parsial uji F atau simultan serta uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi model analisis digunakan karena model penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berganda distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *One Sample - Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh dari pengujian terhadap nilai residual dari model regresi. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28028187
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.088
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

Sumber : hasil penelitian 2021, (data diolah)

Dari Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel residual berdistribusi normal karena uji *One Sample - Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai diketahui nilai probabilitas **p** atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059. Karena nilai probabilitas **p**, yakni 0,898, lebih besar dibanding tingkat signifikansi, yakni 0,05. dari hasil tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	Pengalaman	.487	2.051
	Tingkat_Pendidikan	.898	1.114
	Pendapatan	.571	1.752
	Harga	.727	1.376

Sumber : hasil penelitian 2021, (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel mempunyai nilai <0,10 maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual-nya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser,

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model		B Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1.265	1.581		.800	.429
	Pengalaman	.001	.080	.003	.012	.991
	Tingkat_Pendidikan	-.004	.060	-.011	-.067	.947
	Pendapatan	-.092	.066	-.292	-1.394	.172
	Harga	.078	.092	.157	.846	.403

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : hasil penelitian 2021, (data diolah)

heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 3 Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas, diketahui seluruh nilai signifikan > 0,10 yang artinya tidak terjadi

Analisis Regresi Berganda

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam metode penelitian untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan

analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS VERSI 17. Berdasarkan hasil uji dapat kita dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.233	2.590		-.090	.929
	Pengalaman	-.028	.131	-.025	-.214	.832
	Tingkat_Pendidikan	.007	.098	.006	.068	.946
	Pendapatan	.764	.108	.779	7.071	.000
	Harga	.317	.150	.206	2.109	.042

a. Dependent Variable: Willingness_To_Pay

Sumber : hasil penelitian 2021, (data diolah)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka:

1. Nilai koefisien willingness to pay = -0,233. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada variabel yang mempengaruhi maka nilai

willingness to pay mengalami penurunan sebesar -0,233.

2. Nilai koefisien regresi pengalaman = (-) 0,028. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel pengalaman bertambah 1%, sementara variabel independen lainnya

tetap, maka variabel willingness to pay mengalami penurunan sebesar 0,028%.

3. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan = 0,007. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel tingkat pendidikan bertambah 1%, sementara variabel independen lainnya tetap, maka variabel willingness to pay mengalami penurunan sebesar 0,007%.

4. Nilai koefisien regresi pendapatan = 0,764. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel pendapatan bertambah 1%, sementara variabel independen lainnya tetap, maka variabel willingness to pay

mengalami peningkatan sebesar 0,764%.

5. Nilai koefisien regresi harga = 0,317. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel harga bertambah 1%, sementara variabel independen lainnya tetap, maka variabel willingness to pay mengalami peningkatan sebesar 0,317%.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variasi variabel terikat. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)					
Pengalaman	-.233	.2590	.131	-.090	.929
Tingkat_Pendidikan	-.028	.131	.025	-.214	.832
Pendapatan	.007	.098	.006	.068	.946
Harga	.764	.108	.779	7.071	.000
	.317	.150	.206	2.109	.042

a. Dependent Variable: Willingness_To_Pay

Sumber : hasil penelitian 2021, (data diolah)

1. Nilai t_{hitung} pengalaman adalah -0.214 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,687 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikan 0,832 > 0,05 yang artinya pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap willingness to pay.

2. Nilai t_{hitung} tingkat pendidikan adalah 0.068 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,687 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikan 0,946 > 0,05 yang artinya tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap willingness to pay.

3. Nilai t_{hitung} pendapatan adalah 7,071 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,687 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap willingness to pay.

4. Nilai t_{hitung} harga adalah 2.109 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,687 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan 0,042 < 0,05 yang artinya harga secara parsial berpengaruh terhadap willingness to pay.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 9.

Kriteria pengujian :

Jika sig. F < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika sig. F > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	194.701	4	48.675	26.799	.000 ^a
	Residual	67.204	37	1.816		
	Total	261.905	41			

a. Predictors: (Constant), Harga, Tingkat_Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman

b. Dependent Variable: Willingness_To_Pay

Sumber : hasil penelitian 2021, (data diolah)

Dari Tabel diatas dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan demikian dapat diambil keputusan nilai F_{hitung} sebesar $26.799 > F_{tabel}$ 2,63 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan pengalaman, tingkat pendidikan, pendapatan dan harga berpengaruh secara bersama- sama terhadap willingness to pay

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel Independen (X) secara simultan terhadap variabel Dependen (Y). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi Y secara bersama-sama adalah 100%. Semakin dekat R^2 dengan satu, maka makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.716	1.348	.761

a. Predictors: (Constant), Harga, Tingkat_Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman

b. Dependent Variable: Willingness_To_Pay

Sumber : hasil penelitian 2021, (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 Nilai koefisien R^2 terletak pada kolom R-Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,743$. Nilai tersebut berarti seluruh variabel independen, yakni pengalaman, tingkat pendidikan, pendapatan dan harga secara simultan/bersama-sama mempengaruhi variabel willingness to pay sebesar 74,3% dan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar yang diteliti. Sementara nilai korelasi (R) sebesar 0,862 yang berarti hubungan antara pengalaman, tingkat pendidikan, pendapatan dan harga terhadap willingness to pay pembelian erat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi, untuk membahas rumusan masalah dapat dilihat berdasarkan hasil analisis statistik data kuisisioner pada uji t, uji f, dan uji R^2 sebagai berikut :

Pengaruh Variabel Pendapatan Per Pengaruh Pengalaman Terhadap Willingness To Pay

Pengalaman merupakan salah satu hasil yang diperoleh manusia melalui interaksi yang

dilakukan dengan lingkungan. Pengalaman adalah yang paling penting dalam pemilihan bibit kelapa sawit bersertifikat dalam hal ini memilih bibit, karna dalam pemilihan membutuhkan penelitian detail dalam mengetahui hal yang akan kita lakukan dan oleh sebab itu pengalaman adalah hal yang juga penentu dalam keberhasilan kita mencapai kesepakatan dengan pemilihan yang sudah kita teliti dan sesuai dengan kriteria yang telah mengertisebelumnya.

Berdasarkan hasil uji t diketahui Nilai t_{hitung} pengalaman adalah -0.214 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,687 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikan $0,832 > 0,05$ ternyata pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap willingness to pay. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapatan yang telah dikemukakan oleh Darmawan (2013).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Willingness To Pay

Pendidikan adalah faktor penting bagi banyaknya penggunaan bibit kelapa sawit yang mempunyai kualitas atau sudah mengetahui bagaimana produk itu digunakan, pendidikan juga menentukan tingkat intelektualitas dengan produk yang ingin dibeli atau dijual dan dengan ini banyak contoh masyarakat yang ikut juga atau mengetahui terlebih dahulu dengan pengetahuan atau pendidikan sehingga menjadi satu acuan dan semakin banyak pengetahuan yang kita dapatkan dapat memecahkan segala keraguan dari pembeli ataupun peminat dan dapat meningkatkan pengetahuan umum bagaimana memilih bibit kelapa sawit bersertifikat baik, kemudian pada tingkat pengetahuan sudah lebih baik memilih dari sebuah produk tertentu.

Berdasarkan hasil uji t diketahui Nilai t_{hitung} tingkat pendidikan adalah 0.068 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,687 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikan $0,946 > 0,05$ yang ternyata tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap willingness to pay.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Willingness To Pay

Pendapatan adalah suatu hasil yang diuntungkan dalam dengan adanya jual beli atau hasil dari pembelian suatu produk, tingkat pendapatan akan direspon secara temporer atau berubah-ubah tenaga kerja, di mana hari demi hari tingkat

pendapatan relative konstan, namun di hari-hari tertentu akan mengalami flukstasi dalam hitungan satu jam kerja, sebuah kajian teori ekonomi konvensional mengatakan bahwa secara

umum individu dan rumah akan lebih banyak menawarkan jam kerja, apabila terjadi kenaikan tingkat upah atau ritel (Sukarti, 2014).

Berdasarkan hasil uji t diketahui Nilai t_{hitung} pendapatan adalah 7,071 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,687 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap willingness to pay.

Pengaruh Harga Terhadap Willingness To Pay

Harga adalah kesepakatan nilai menjadi persyaratan bagi pertukaran dalam sebuah transaksi pembelian dan dapat juga diartikan dengan sesuatu yang harus dikeluarkan pembeli untuk menerima produk. Harga adalah suatu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya, perusahaan biasanya mengembangkan struktur penetapan harga yang merefleksikan variasi dalam permintaan biaya secara geografis,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa:

1. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap willingness to pay bibit sawit bersertifikat.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap willingness to pay bibit sawit bersertifikat.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap willingness to pay bibit sawit bersertifikat.
4. Harga berpengaruh terhadap willingness to pay bibit sawit bersertifikat.

kebutuhan segmen pasar, waktu pembelian, tingkat pemesanan, frekuensi pengiriman, garansi, kontak layanan dan faktor lainnya bagaimana konsumen sampai pada persepsi harga adalah prioritas pemasaran yang penting.

Berdasarkan hasil uji t diketahui Nilai t_{hitung} harga adalah 2.109 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,687 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan $0,042 < 0,05$ yang artinya harga secara parsial berpengaruh terhadap willingness to pay.

Pengaruh pengalaman, tingkat pendidikan, pendapatan dan harga terhadap willingness to pay.

Faktor- faktor dalam kesediaan membayar adalah bagaimana konsumen dapat menerima barang yang mempunyai mutu, atau barang yang mempunyai kesediaan dalam menjamin keterbaikan dari barang untuk konsumen, lalu konsumen dapat menikmati atau kepuasan dalam membeli barang yang ingin kita tawarkan. lalu yang mempengaruhi WTP konsumen bibit kelapa sawit bersertifikat adalah usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan kepuasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. D. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Membeli di Online Shop Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 127-136
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Progrsm SPSS*. Semarang: Universitas Deponegoro.
- Kotler, Philip dan Gary, Amstrong. 2012:272. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa Iman Nurmawan .Jakarta: Erlangga.
- Siregar, L. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di PT. PERKEBUNAN IV Unit Kebun Adolina*, Skripsi. Medan : Fakultas Agroteknologi, Universitas Prima Indonesia